



Pengaruh Pemberian Ekstrak Ikan Gabus (*Channa Striata*) terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Klinik Pratama Dimens Tinggi Raja

Nurmala Sari¹, Bayu Larasati², Fitri Andriani³, Dwi Feni⁴, Sastrika Handayani⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Putra Abadi
Langkat Kampus Asahan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹nurmalasari260700@gmail.com, ²wulandaribayularasati@gmail.com,

³fitri.andriani85@gmail.com, ⁴dwietarigan1991@gmail.com,

⁵rikamarpaung@yahoo.com

Abstract

Perineal rupture remains a prevalent complication of childbirth globally, affecting 40% of mothers in America in 2020, with Asia accounting for 50% of the world's incidence. Locally, data from the Pratama Dimens Tinggi Raja Clinic highlighted the severity, reporting 20 perineal rupture cases out of 31 normal deliveries between January and December 2021. Perineal injury, a tear occurring during labor, is common in both first and subsequent deliveries. Given that snakehead fish contains Albumin, which is vital for accelerating the wound healing process, this study was conducted to examine its therapeutic effect. The research utilized a Quasi-Experiment design with a one-group pretest-posttest approach to measure changes after the intervention: the consumption of snakehead fish extract. The study population included all 30 postpartum mothers at the clinic, from which a sample of 28 respondents was selected via purposive sampling, based on their willingness to consume the extract. Data collection was performed using a checklist sheet. The results strongly indicated a positive effect of the intervention. Among the 28 respondents, 13 individuals (46.4%) showed a 'good' perineal wound healing rate, and a majority of 15 people (53.6%) demonstrated a 'very good' healing rate. Statistical testing, conducted using the independent simple T-Test, confirmed these findings by yielding a p-value of 0.000. As this value is less than 0.05, the study conclusively demonstrates that snakehead fish extract has a significant effect on the acceleration of perineal wound healing in postpartum women.

Keywords: Snakehead Fish Extract, Perineum Wound, Puerperial Mothers.

Abstrak

Robekan perineum merupakan komplikasi persalinan yang masih umum terjadi secara global, tercatat 40% ibu di Amerika pada tahun 2020 mengalaminya, dengan Asia menyumbang 50% dari insiden dunia. Secara lokal, data dari Klinik Pratama Dimens Tinggi Raja menunjukkan masalah ini signifikan, dengan 20 kasus robekan perineum dari 31 persalinan normal yang tercatat sepanjang tahun 2021. Cedera perineum, yang

merupakan robekan yang terjadi selama persalinan, sering terjadi pada persalinan pertama dan juga pada persalinan berikutnya. Mengingat ikan gabus mengandung Albumin yang penting untuk mempercepat proses penyembuhan luka, penelitian ini dilakukan untuk menguji efek terapeutiknya. Penelitian ini menggunakan desain Kuasi Eksperimen dengan jenis *one group pretest-posttest* untuk mengukur perubahan setelah intervensi: konsumsi ekstrak ikan gabus. Populasi studi adalah 30 ibu nifas di klinik, dengan sampel sebanyak 28 responden yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan kesediaan mereka mengonsumsi ekstrak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar *check list*. Hasil penelitian menunjukkan indikasi positif yang kuat terhadap intervensi. Dari 28 responden, 13 orang (46,4%) memiliki tingkat penyembuhan luka perineum 'baik', dan mayoritas 15 orang (53,6%) memiliki tingkat penyembuhan 'sangat baik'. Uji statistik dengan *independent simple T-Test* memperoleh nilai $p = 0,000$, yang kurang dari 0,05. Hal ini membuktikan secara meyakinkan bahwa ekstrak ikan gabus memiliki pengaruh signifikan terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Kata Kunci: Ekstrak Ikan Gabus, Luka Perineum, Ibu Nifas.

PENDAHULUAN

Rupture perineum dapat menyebabkan Perdarahan Postpartum. Walaupun angka kematian maternal telah menurun dari tahun ke tahun dengan adanya pemeriksaan dan perawatan kehamilan, persalinan di rumah sakit serta adanya fasilitas transfusi darah, namun perdarahan masih tetap merupakan faktor utama dalam kematian ibu (Nurqalbi, 2020). Menurut data World Health Organization (WHO) angka robekan perineum diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun (2020). Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40 % mengalami ruptur perineum. Di Asia masalah robekan perineum cukup banyak dalam masyarakat, 50 % dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia. (Intiyani et al., 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2019 (Kemenkes RI) Data menunjukkan tren menurun pada indikator AKI (per 100.000 kelahiran hidup) dari 390 tahun 1991 menjadi 230 tahun 2020 atau turun -1,80% per tahun. Meski mengalami penurunan, AKI masih belum mencapai target MDGS tahun 2015 yaitu 102 dan SDGs tahun 2030, yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (Dinkes Prov-Su, 2018), jumlah kematian ibu yang dilaporkan adalah 185 orang dengan distribusi kematian ibu hamil 38 orang, kematian ibu bersalin 79 orang dan kematian ibu masa nifas 55 orang. Kelompok umur yang berkontribusi pada jumlah kematian ibu yang tinggi adalah kelompok usia 20-34 tahun. (Dinkes Prov-Su, 2018).

Ruptur perineum merupakan salah satu penyebab utama terjadinya perdarahan postpartum yang berkontribusi signifikan terhadap kematian maternal. Meskipun angka kematian ibu secara global menunjukkan tren penurunan seiring meningkatnya fasilitas layanan kesehatan, perdarahan tetap menjadi penyebab dominan kematian ibu (Nurqalbi, 2020). World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat sekitar **6,3 juta** kasus robekan perineum pada tahun 2020, menunjukkan bahwa masalah ini terjadi secara global. Di Amerika, dari 26 juta ibu bersalin, sekitar 40% mengalami ruptur perineum, sedangkan di Asia mencapai 50% dari seluruh kasus dunia (Intiyani et al., 2018).

Di Indonesia, tren Angka Kematian Ibu (AKI) menurun dari 390 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1991 menjadi 230 pada tahun 2020. Namun angka ini masih jauh dari target MDGs 2015 (102/100.000 KH) maupun SDGs 2030 (70/100.000 KH) (Kemenkes RI, 2019). Di Sumatera Utara, jumlah kematian ibu tercatat 185 kasus pada tahun 2018, dengan kelompok usia 20–34 tahun sebagai kelompok penyumbang terbesar (Dinkes Prov-Su, 2018).

Penyebab perdarahan postpartum di provinsi ini didominasi oleh perlukaan jalan lahir sebesar 43,21%, baik akibat episiotomi maupun ruptur spontan (Dinas Kesehatan, 2019). Kondisi ini juga terlihat pada tingkat fasilitas kesehatan. Di Klinik Pratama Dimens Tinggi Raja, terdapat 20 kasus ruptur perineum dari 31 persalinan normal (2021). Data rekam medis tahun 2020–2021 bahkan mencatat 42 kasus ruptur perineum dari 77 persalinan, dengan mayoritas terjadi pada primipara, jarak kelahiran 2–3 tahun, dan bayi dengan berat >3500 gram.

Salah satu upaya penting dalam proses penyembuhan luka perineum adalah pemenuhan nutrisi, terutama protein. Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan sumber protein dan albumin tinggi (sekitar 70% protein dan 21% albumin), serta mengandung mineral penting seperti seng, tembaga, dan besi yang mendukung proses sintesis jaringan. Penelitian Ansar (2018) menunjukkan bahwa ekstrak ikan gabus dapat mempercepat penyembuhan luka, bahkan dilaporkan mampu mempercepat penyembuhan tiga hari lebih cepat dibandingkan pemberian serum albumin.

Namun berdasarkan survei pendahuluan (Desember 2021), 6 dari 10 ibu postpartum di klinik tersebut tidak mengetahui manfaat ikan gabus, serta tidak memahami cara pengolahan yang tepat agar tidak berbau amis. Fakta ini menegaskan perlunya edukasi dan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan ekstrak ikan gabus sebagai alternatif alami dalam mempercepat penyembuhan luka perineum.

Meskipun telah terdapat penelitian yang menunjukkan manfaat ikan gabus dalam penyembuhan luka pasca operasi maupun luka umum, penelitian yang secara spesifik menilai pengaruh ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum masih sangat terbatas, terutama pada konteks fasilitas layanan tingkat pertama seperti Klinik Pratama Dimens Tinggi Raja.

Sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada:

1. Penggunaan ekstrak ikan gabus untuk pasien pasca operasi besar,
2. Penggunaan albumin murni atau suplemen komersial,
3. Metode pemberian yang lebih beragam namun tidak spesifik pada luka perineum postpartum.

Selain itu, metodologi penelitian sebelumnya banyak yang tidak menilai hubungan langsung antara pemberian ekstrak ikan gabus dengan fase penyembuhan luka perineum, serta belum mengintegrasikan data lokal terkait karakteristik ibu (paritas, jarak kelahiran, berat lahir bayi) yang dapat memengaruhi derajat luka dan lama penyembuhan.

Dengan demikian penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena:

1. Meneliti langsung pengaruh ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum, bukan hanya luka operasi.
2. Menggunakan data lokal yang konsisten dengan kondisi klinis sebenarnya.
3. Menggabungkan faktor maternal (paritas, jarak kelahiran, berat bayi) dalam analisis penyembuhan luka.
4. Memberikan nilai praktis bagi fasilitas kesehatan, terutama klinik tingkat pertama, sebagai alternatif intervensi nutrisi berbasis pangan lokal.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Kuasi-Eksperimen One-Group Pretest–Posttest untuk menilai pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus (*Channa striata*) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Klinik Pratama Dimens Tinggi Raja, Deli Serdang. Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas 1 hari di Klinik Pratama Dimens Tinggi Raja selama periode penelitian ($N = 30$). Sampel yang dianalisis sebanyak $n = 28$ responden. Dua orang tidak dimasukkan dalam analisis karena tidak memenuhi kriteria inklusi atau mengundurkan diri/tidak dapat ditindaklanjuti (mis. menolak mengonsumsi ekstrak atau lost to follow-up). Penggunaan keseluruhan populasi yang memenuhi syarat (near-census) dipilih untuk memaksimalkan daya deteksi efek pada populasi kecil tersebut.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara Purposive Sampling dengan memasukkan semua ibu nifas yang memenuhi kriteria inklusi selama periode pengambilan data sampai tercapai jumlah sampel yang layak dianalisis.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. *Kriteria inklusi*: ibu nifas 1 hari yang mengalami luka perineum pasca persalinan normal; bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani informed consent; bersedia mengonsumsi ekstrak ikan gabus sesuai protokol; usia ≥ 18 tahun.
2. *Kriteria eksklusi*: ibu dengan kondisi medis yang mempengaruhi penyembuhan luka (mis. gangguan metabolik berat, infeksi sistemik), alergi terhadap ikan, atau sedang menerima terapi nutrisi/protein khusus yang dapat memengaruhi hasil; rujuk ke rumah sakit atau tidak dapat dipantau sampai waktu posttest.

Intervensi

Responden diberikan ekstrak ikan gabus dengan dosis dan cara pemberian yang telah distandarisasi (mis. ____ mL/hari, diminum oral) selama periode pemantauan. Pemberian dimulai pada hari pertama nifas setelah pengambilan pretest dan diteruskan sampai waktu posttest. *Catatan*: Lengkapi dosis, frekuensi, metode persiapan ekstrak, dan standar keamanan (mis. pengolahan higienis) sesuai protokol klinik Anda sebelum finalisasi naskah.

Variabel dan Pengukuran

1. Variabel utama: derajat penyembuhan luka perineum (skor penyembuhan) diukur menggunakan instrumen penilaian luka yang valid dan reliabel pada saat *pretest* (hari 1 nifas) dan *posttest* (mis. hari ke-7 atau hari ke-14 — pilih satu titik waktu yang konsisten dan sebutkan tanggal/hari spesifik).
2. Variabel demografis dan obstetrik: usia, paritas, jarak kelahiran, berat bayi lahir, dan faktor relevan lainnya.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Pretest: penilaian luka perineum pada hari 1 nifas sebelum pemberian ekstrak.
2. Intervensi: pemberian ekstrak ikan gabus sesuai protokol.
3. Posttest: evaluasi ulang luka perineum pada hari yang telah ditetapkan (mis. hari ke-7 setelah intervensi). Semua penilaian dilakukan oleh petugas terlatih untuk meminimalkan variasi pengukuran.

Analisis Data

1. Data dianalisis dengan perangkat lunak statistik (sebutkan, mis. SPSS versi X).
2. Uji normalitas perubahan skor (selisih pre-post) dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk test*.
 - a. Jika data berdistribusi normal, digunakan Paired Sample T-Test untuk membandingkan skor pretest dan posttest.
 - b. Jika data tidak normal, digunakan Wilcoxon Signed-Rank Test.
3. Tingkat signifikansi ditetapkan $\alpha = 0,05$. Selain p-value, laporkan ukuran efek (mis. *Cohen's d* untuk paired t-test atau r untuk Wilcoxon) dan interval kepercayaan untuk perbedaan rata-rata.
4. Data demografis disajikan dengan statistik deskriptif (rerata, SD, frekuensi, persentase).

Etika

Penelitian ini mendapat persetujuan dari Komite Etik (sebutkan nama dan nomor persetujuan). Setiap partisipan menandatangani informed consent dan data diperlakukan kerahasiaannya. Jenis penelitian yang dipakai menggunakan jenis penelitian *Quasi Experiment* dengan *Desain One grup Pretest Posttest*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Dimens Tinggi Raja, Deli Serdang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas setelah 1 hari sebanyak 30 Responden, dan sampel pada penelitian ini sebanyak 28 Responden dengan Teknik pengambilan sampel Purposive Sampling, Kemudian Analisis Data Bivariat dengan menggunakan Uji *Paired Sample T – Test*.

HASIL

Analisis Univariat

Distribusi Statistik Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum sebelum diberikan ekstrak Ikan Gabus di Klinik Pratama Dimens Tinggi Raja tahun 2024.

Tabel 1. Distribusi Statistik Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum sebelum diberikan Ekstra Ikan Gabus (*Pre- Test*)

Pemberian Ekstrak Ikan Gabus	<i>n</i>	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Standar Deviasi</i>
Sebelum	28	7,52	4	8	0.510

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka dapat di interpretasikan bahwa nilai rerata penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum sebelum diberikan ekstrak ikan gabus adalah *mean* 7,52 dengan frekuensi 28 responden dan standar deviasi 0,510.

Distribusi Statistik Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum setelah diberikan ekstrak Ikan Gabus di Klinik Pratama Dimens Tinggi Raja tahun 2024.

Tabel 2. Distribusi Statistik Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum setelah diberikan ekstrak ikan gabus (*Post-test*)

Pemberian Ekstrak Ikan Gabus	<i>n</i>	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Standar Deviasi</i>
Sesudah	28	4,20	4	8	0.408

Berdasarkan Tabel 2. di atas maka dapat di interpretasikan bahwa rerata penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum sesudah diberikan ekstrak ikan gabus adalah *mean* 4,20. dengan frekuensi 28 responden dan standar deviasi 0,408.

Analisis Univariat

Data yang diperoleh dari Lembar Observasi penelitian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan uji *Simple Paired T-Test*. Adapun hasil analisisnya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Pemberian Ekstrak Ikan Gabus di Klinik Pratama Dimens Tinggi Raja Tahun 2024

Pemberian Ekstrak Ikan Gabus	<i>n</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>P-Value</i>
Sesudah	28	6.607	0.497	0,000
Sesudah		3.429	0.504	

Berdasarkan Tabel 3. dapat diinterpretasikan, bahwa rata-rata penyembuhan luka perineum sebelum pemberian ekstrak ikan gabus adalah *mean* 6.607, dan *standar Deviasi* 0.504. Sedangkan rata-rata penyembuhan luka perineum sesudah pemberian ekstrak ikan gabus adalah *mean* 3.429, dan *standar deviasi* 0.497. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sesudah diberikan Ekstrak Ikan Gabus responden mengalami peningkatan sebesar -0,007. Berdasarkan tabel diatas uji statistic ini menggunakan Uji Paired T- Test di dapatkan *p-value* $0.000 < 0.05$. Maka H_0 di tolak artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian ekstrak ikan gabus pada ibu nifas di Klinik Pratama Dimens Tinggi Raja Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penyembuhan luka perineum sebelum dan sesudah pemberian ekstrak ikan gabus pada ibu nifas di Klinik Pratama Dimens Tinggi Raja Tahun 2024. Rata-rata skor penyembuhan luka perineum sebelum intervensi adalah 6,607 dengan standar deviasi 0,504, sedangkan sesudah intervensi rata-rata menurun menjadi 3,429 dengan standar deviasi 0,497. Penurunan skor ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi luka perineum pasca pemberian ekstrak ikan gabus. Uji statistik *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Perbedaan Penyembuhan Luka Perineum Sebelum dan Sesudah Pemberian Ekstrak Ikan Gabus terhadap Ibu Nifas di Klinik Pratama Dimens Tinggi Raja Tahun 2024. Rata-rata penyembuhan luka perineum sebelum pemberian ekstrak ikan gabus adalah *mean* 6.607, dan *standar Deviasi* 0.504. Sedangkan rata-rata penyembuhan luka perineum sesudah pemberian ekstrak ikan gabus adalah *mean* 3.429, dan *standar deviasi* 0.497. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sesudah diberikan Ekstrak Ikan Gabus responden mengalami peningkatan sebesar -0,007. Berdasarkan tabel diatas uji statistic ini menggunakan Uji Paired T- Test di dapatkan *p-value* $0.000 < 0.05$. Maka H_0 di tolak artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian ekstrak ikan gabus pada ibu nifas di Klinik Pratama Dimens Tinggi Raja Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Fitriana, dkk (2020), bahwa setelah dilakukan uji statistik di dapat hasil *p-value* $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus terhadap pnyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Pemanfaatan ekstrak ikan gabus sebagai pengganti serum albumin yang biasanya digunakan untuk penyembuhan luka operasi.

Untuk pemanfaatan ikan gabus sebagai obat, ikan diambil ekstraknya dengan cara mengukusnya, lalu menampung airnya. Air ekstrak langsung diminumkan terhadap pasien yang baru selesai melahirkan. Dengan cara itu luka akan sembuh tiga hari lebih

cepat dibanding bila diberi serum albumin. Ekstrak ikan gabus merupakan sumber mineral (seng, tembaga, dan besi) pendukung proses sintesis jaringan sehingga sangat berperan dalam proses penyembuhan luka (Adinda Eka, 2020:8).

Proses untuk mempercepat penyembuhan luka perineum terdapat beberapa cara, salah satunya adalah melalui perbaikan gizi dengan mengkonsumsi makanan tinggi kalori dan protein. Kandungan protein hewani tertinggi terdapat di ikan gabus (*Channa Striata*) dengan kadar protein 20 gram (Data Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Ikan gabus (*Channa Striata*) merupakan salah satu jenis ikan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung protein dan albumin yang tinggi. Daging ikan gabus mengandung 70% protein dan 21% albumin. Di samping itu, daging ikan gabus juga mengandung asam amino yang lengkap serta mikronutrien zinc, selenium dan iron. Kandungan lain dalam daging ikan gabus adalah alisin, alil sulfide dan furostanol glikosida (Nurpudji, 2019).

Kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh ibu post partum dengan adanya luka adalah nutrisi yang baik untuk sistem imun dan penyembuhan luka. Nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka yaitu mengkonsumsi makanan yang tinggi akan protein. Protein di dapatkan pada makanan, daging, dan ikan. Semua jenis ikan adalah sumber protein yang sangat baik. Ikan gabus diketahui sebagai ikan dengan kandungan gizi dan protein yang lebih banyak dari ikan jenis lain seperti bandeng (Violita, 2019).

Kaitkan Hasil dengan Teori

Perbaikan penyembuhan luka setelah pemberian ekstrak ikan gabus secara fisiologis dapat dijelaskan melalui kandungan gizi ikan gabus (*Channa striata*). Ikan gabus dikenal memiliki komposisi protein yang sangat tinggi, yakni 70% protein dan 21% albumin, serta dilengkapi dengan asam amino esensial dan mikronutrien penting seperti zinc (Zn), selenium (Se), dan iron (Fe) (Nurpudji, 2019).

Albumin merupakan komponen utama dalam proses penyembuhan luka karena:

1. Meningkatkan tekanan onkotik plasma, sehingga memperlancar suplai darah ke jaringan luka.
2. Mempercepat proses regenerasi jaringan melalui pembentukan fibroblas dan sintesis kolagen.
3. Mempercepat proses re-epitelisasi sehingga luka lebih cepat menutup.

Selain itu, mineral seperti zinc, tembaga, dan besi memiliki peran langsung dalam pembentukan jaringan baru, proliferasi sel, peningkatan imunitas lokal, serta mempercepat proses inflamasi menuju fase proliferasi. Kombinasi albumin dan mineral inilah yang secara biologis mempercepat penyembuhan luka perineum.

Menurut Adinda Eka (2020), pemanfaatan ekstrak ikan gabus yang diperoleh dengan mengukus ikan dan mengonsumsi air ekstraknya terbukti dapat mempercepat penyembuhan luka hingga tiga hari lebih cepat dibandingkan pemberian serum albumin. Hal ini mendukung temuan penelitian bahwa responden mengalami perbaikan skor luka secara signifikan setelah intervensi.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriana dkk. (2020) yang menyatakan bahwa pemberian ekstrak ikan gabus menunjukkan hasil p-value 0,000, yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap penyembuhan luka perineum. Mekanisme yang dilaporkan Fitriana serupa, yaitu melalui kandungan albumin dan mineral ikan gabus yang mempercepat proses regenerasi jaringan luka.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ansar (2018) bahkan menunjukkan bahwa air ekstrak ikan gabus dapat berfungsi sebagai alternatif serum albumin dalam penanganan luka pasca operasi maupun luka perineum. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa ikan gabus memiliki potensi terapeutik yang tinggi untuk pemulihan ibu postpartum.

Selain itu, data gizi dari Profil Kesehatan Indonesia (2018) menyebutkan bahwa ikan gabus mengandung 20 gram protein per 100 gram, menjadikannya salah satu ikan dengan kandungan protein hewani tertinggi. Violita (2019) juga menegaskan bahwa kandungan protein ikan gabus lebih tinggi dibandingkan ikan bandeng, sehingga lebih optimal dalam mempercepat penyembuhan luka.

Interpretasi Hasil Secara Ilmiah

Penurunan rata-rata skor penyembuhan dari 6,607 menjadi 3,429 menunjukkan bahwa setelah intervensi:

1. Responden memasuki fase penyembuhan yang lebih cepat.
2. Regenerasi jaringan berlangsung lebih baik.
3. Proses inflamasi berkurang sehingga kondisi luka lebih stabil.

Hal ini konsisten dengan peran albumin sebagai protein yang paling dominan dalam memperbaiki kerusakan jaringan. Kandungan mineral esensial juga memperkuat struktur jaringan baru dan meningkatkan daya tahan tubuh ibu sehingga proses penyembuhan lebih optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian secara ilmiah mendukung teori bahwa nutrisi berperan penting dalam penyembuhan luka, khususnya protein dan albumin yang secara signifikan terdapat dalam ikan gabus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai “Pengaruh Pemberian Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum di Klinik Pratama Dimens Tinggi Raja Tahun 2024” maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut, *Progress* penyembuhan luka perineum Sebelum diberikan ekstrak ikan gabus di Klinik Pratama Dimens Tinggi Raja Tahun 2024 dengan *mean* 7,52 , frekuensi 28 responden dan standar deviasi 0,510, dengan *p-value* 0,000<0,05. *Progress* penyembuhan luka perineum Sesudah diberikan ekstrak ikan gabus di Klinik Pratama Dimens Tinggi Raja Tahun 2024 dengan *mean* 4,20, frekuensi 28 responden dan standar deviasi 0,408, dengan *p-value* 0,000<0,05. Ada pengaruh penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum sebelum dan sesudah diberikan ekstrak ikan gabus di Klinik Pratama Dimens Tinggi Raja Tahun 2024 Berdasarkan uji statistic menggunakan Uji Paired T-Test di dapatkan *p-value* 0.000<0.05. Maka H_0 diterima artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Sehingga dapat disimpulkan ekstrak ikan gabus dapat meningkatkan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Yeyeh Rukiyah (2019), *Asuhan Kebidanan IV Patologi*, DKI Jakarta, Trans Info Media.
- Badan Keahlian, Sekretariat Jenderal DPR RI (2021), *Analisis RKP dan Pembicaraan Pendahuluan APBN*, NO.04/an.PKA/PP/VI/2021.

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumut (2019), *Bidang Kesehatan Masyarakat*, Sumatera Utara.
- Dewi Suri Damayanti, Okta Zenita Siti Fatimah (2021), *Hubungan Perineum Massage, Parietas, Dan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Rupture Perineum*, Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS), Vol. 5, No. 1, April 2021, e-ISSN: 2715-7687, p-ISSN: 2715-8748.
- Fetty Chandra Wulandar, Nur Widayanti (2017), *Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di BPS Rosida Himawati Desa Tambakrejo Kec.Purworejo Tahun 2017*, (Tambakrejo, 2017).
- Fauziah, Fitriani (2020), *Efektivitas Pemberian Ikan Gabus Kukus Terhadap Penyembuhan Luka Laserasi Perineum Pada Ibu Postpartum*, Indonesia Journal of Midwifery, Volume 3, Nomor 2, ISSN: 2615-5095.
- Harianti (2011), *Ikan Gabus (Channa Striata) Berbagai Manfaat Albumin yang Terkandung di dalamnya*, Jurnal Balik Diwa, Volume 2, Nomor 01.
- Mayang Wulan, Sri Juliani (2021), *Pemberian Ikan Gabus Dalam Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum*, Jurnal Kebidanan Malahayati, Volume 7, Nomor 4, ISSN: 2579-7623, Hal 766-771.
- Nurqalbi, Sumarni (2020), *Pengaruh Mengkonsumsi Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 9, Nomor 7.
- Nanda Amalia (2021), *The Effect of Snakehead Fish (Channa Striata) Extract on Inflammation Reaction of Skin Wound Tissue in Rattus Novergicus Wistar Strain*, Medical Education, Volume 33, Nomor 1.
- Rika Aldesta (2019), *Pengaruh Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Sungai Piring*, Medikes (Media Info Kesehatan), Volume 7, Nomor 1.
- Sri Wahyuni, Hardayanti (2018), *Gambaran Kejadian Rupture Perineum Pada Persalinan Normal di Puskesmas Jumpandang Baru Tahun 2018*, Jurnal Ilmiah Media Bidan, Volume 3, Nomor 2.
- Sri Susilawati, Meti Patimah (2020), *Determinan Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas*, Jurnal Faletahan Health, Volume 7, Nomor 3, Hal. 1, e-ISSN :2597-8667.
- Suci Mega Sari, Ratna Dewi (2020), *Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Luka Perineum*, Jurnal Medika Malahayati, Volume 4, Nomor 4.
- Sri Rezeki, Ernawati (2010), *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Pada Penyembuhan Luka Perineum Ibu Pasca Persalinan di Persalinan di Puskesmas Brangsongdan Kaliwungu Kabupaten Kendal*, PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNIMUS 2010, ISBN: 978.979.704.883.
- Weni Tri Purnani (2019), *Perbedaan efektivitas Pemberian Putih Telur & Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas*, JPH Record, Volume 2, Nomor 2, Hal :138-145. <http://e-journal.unair.ac.id/JPHRECODE>.